

PERAN GURU DALAM MENGEKSPRESIKAN KREATIVITAS HASTA  
KARYA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA DI KELAS A4 RA AR  
RAIHAN KWEDEN TRIRENGGO BANTUL



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**Dian Trimasari**

**13430002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Trimasari  
NIM : 13430002  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. wb*

Yogyakarta, 9 November 2017

Yang menyatakan



Dian Trimasari

NIM 13430002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

**PENGESAHAN SKRIPPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor :B-0031/Un.02/DT/PP.00.9/12/2017**

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS HASTA  
KARYA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA DI KELAS A4 RA AR  
RAIHN KWEDEN TRIRENGGO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Dian Trimasari
NIM	:	13430002
Telah dimunaqosahkan pada	:	23 November 2017
Nilai Munaqosah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730709 200801 2 011

Pengaji I

Dra. Nadifah, M.Pd.  
19860807 199403 2 003

Pengaji II

Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 14 DEC 2017  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP.19661121 199203 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Trimasari  
NIM : 13430002  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. wb*

Yogyakarta, 9 November 2017  
Yang menyatakan



Dian Trimasari  
NIM 13430002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Dian Trimasari  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

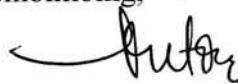
Nama : Dian Trimasari  
NIM : 13430002  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS HASTA KARYA ANAK USIA DINI  
MELALUI CERITA DI KELAS A4 RA AR RAIHAN  
KWEDEN TRIRENGGO BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas Perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr.wb*

Yogyakarta, 14 November 2017  
Pembimbing,

  
Siti Zubaedah, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19730709 200801 2 011

## MOTTO

Ketika anak diam, berceritalah

Ketika anak bercerita, simaklah

Ketika anak bertanya, jawablah

Ketika anak menjawab, dukunglah<sup>1</sup>

(Tadkroatun Musfiroh)

---

<sup>1</sup> Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

## **PERSEMPAHAN**

**Skripsi ini di persembahkan untuk :**

**Almamaterku Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## ABSTRAK

**DIAN TRIMASARI** (13430002), Peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirienggo Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran guru dapat mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA Ar Raihan Bantul, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui kegiatan cerita di kelas A4 RA Ar Raihan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat, dengan subyek penelitian kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirienggo Bantul yang berjumlah 33 anak.. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data secara reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dapat mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA Ar Raihan. Hal tersebut terbukti dari (1) guru sebagai motivator, (2) guru sebagai panutan, (3) guru sebagai vasilitator, dengan menghasilkan kreativitas hasta karya bentuk binatang dari play dough. Pencerminan dengan menghasilkan gambar, dan dengan barang bekas mengasilkan pos satpam. Dalam peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA Ar Raihan juga terdapat faktor pendukung dan penghambat, terdapat faktor pendukung: tersedianya buku cerita yang cukup memadai dan tersedianya alat dan bahan untuk membuat hasta karya. Sedangkan faktor penghambatnya sebagai berikut : cerita guru kurang menarik karena monoton dan *mood* anak sudah kurang baik dari rumah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Hasta Karya*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.  
إِنِّي وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا  
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَسُكْنِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Alhamdulillahhirobbil'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Siti Zubaedah,S.Ag., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi.

4. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dari awal semester hingga akhir semester.
5. Ibu Sugeng Sri Lestari, S.Si, selaku kepala sekolah RA Ar Raihan Kweden Trirenggo Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Jumiyati, S.Pd.Aud, Ibu Tri Suwartini, S.Pd dan Ibu Siti Lestari selaku guru kelompok A yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakakku, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Semua teman-teman PGRA angkatan 2013 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.

Semoga dukungan dan do'a dari berbagai pihak dapat bermanfaat bagi penulis. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan lebih lanjut agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis, dan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 9 November 2017  
Penyusun

Dian Trimasari  
NIM. 13430002

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	9
1. Peran Guru .....	9
2. Pengertian Cerita .....	11
3. Manfaat Cerita .....	12
4. Pemilihan Judul yang Tepat .....	13
5. Waktu Penyajian Cerita .....	13
6. Kegiatan Bercerita Anak .....	14
7. Pengertian Kreativitas .....	17
8. Faktor-faktor yang Berperan dalam Kreativitas .....	20
9. Hambatan-hambatan Kreativitas .....	21
10. Pengembangan Kreativitas Melalui Hasta Karya .....	23
11. Pengertian Anak Usia Dini .....	24
12. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	25

13. Prinsip Perkembangan Anak .....	26
F. Kegunaan Penelitian.....	27
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Penelitian .....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Subjek Peneliti.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data.....	33
H. Sistematika Penulisan.....	35
<b>BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN. ....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi penelitian .....	36
1. Gambaran umum Ra Ar Raihan .....	36
2. Visi dan misi Ra Ar Raihan.....	37
3. Tujuan Ra Ar Raihan.....	38
4. Struktur Organisasi.....	39
5. Keadaan guru dan karyawan .....	40
6. Koordinator bidang .....	40
7. Keadaan siswa .....	45
B. Kegiatan Pembelajaran.....	46
C. Paparan Data Penelitian .....	49
1. Pengembangan Kreativitas di RA Ar Raihan.....	49
2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita .....	50
3. Hasil Pengembangan Kreativitas Hasta Karya yang terlihat di RA Ar Raihan .....	57
4. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kreatifitas Anak .....	68
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>69</b>
A. Kegiatan Bercerita di RA Ar Raihan. ....	69
B. Pemilihan Tema dan Judul di RA Ar Raihan.....	72
C. Waktu Penyajian Cerita .....	73
D. Peran Guru Di RA Ar Raihan dalam Mengembangkan Kreatifitas Dengan Menggunakan Cerita .....	73
E. Analisis Hasil Hasta Karya Anak Di RA Ar Raihan Melalui Cerita.	75
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreatifitas Hasta Karya.....	78

BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel.1. koordinator-koordinator Bidang .....	38
Tabel.2. Guru/ Tenaga Pengajar .....	40
Tabel.3. Data Guru Belajar AL-Quran .....	41
Tabel.4. Konsultasi Psikolog .....	42
Tabel.5. Tenaga Kebersihan .....	42
Tabel.6. Tenaga Keamanan .....	42
Tabel.7. Data Anak .....	43
Tabel.8. Contoh Pengamatan Kreativitas Pencerminan .....	59
Tabel.9. Contoh Hasil Pengembangan Kreativitas Play Dough .....	63
Tabel.10. Contoh Hasil Pengamatan Kreativitas Hasta Karya .....	66
Tabel.11. Analisis Hasta Karya .....	75

## DAFTAR BAGAN

Bagan.1. Struktur Organisasi Ra Ar Raihan Kweden Tirienggo Bantul .....	39
Bagan .2. Proses Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Hasta Karya Anak Melalui Cerita .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1. Guru memberi contoh membuat Hasta Karya .....	53
Gambar.2.Buku- buku cerita untuk bercerita.....	56
Gambar.3.Proses pembelajaran menggunakan metode bercerita tanpa alat Peraga. ....	56
Gambar.4.Proses pembuatan Hasta Karya menggunakan Pencerminan.....	61
Gambar.5.Proses pembuatan Hasta Karya menggunakan Hasta Karya.....	64
Gambar.6. Proses pembuatan Hasta Karya menggunakan Barang Bekas .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkip Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pemimping
- Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Foto Copy Sertifikat OPAK
- Lampiran 9 : Foto Copy Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10 : Foto Copy Sertifikat PPL 2
- Lampiran 11 : Foto Copy Sertifikat PPL 3
- Lampiran 12 : Foto Copy Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Foto Copy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 14 : Foto Copy Sertifikat IKLA
- Lampiran 15 : Foto Copy Sertifikat ICT
- Lampiran 16 : Foto Copy Sertifikat LECTORA
- Lampiran 17 : *Curriculum Vitae*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peran paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik.<sup>1</sup> Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang di lihat, di dengar, di rasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentrис, memiliki

---

<sup>1</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 191.

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal 4.

rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>3</sup>

Program kegiatan belajar taman kanak-kanak membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini kini mulai memperoleh perhatian banyak orang, terutama setelah di sadari bahwa pendidikan pada masa-masa ini sangat mempengaruhi tahap berikutnya.<sup>5</sup> Masa anak usia dini bisa disebut juga dengan masa *the golden age*, dimana masa tersebut merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelektual, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya.<sup>6</sup> Aspek perkembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-kanak sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu di antaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercerita sebagai implementasi metode bercerita. Metode bercerita

---

<sup>3</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal 6.

<sup>4</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 1.

<sup>5</sup>Yuliani Nuraini Sujiono, *Kosep Dasar...*, hal 6.

<sup>6</sup> Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 1.

merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang di sampaikan secara lisan.<sup>7</sup> Anak TK yang berusia 4 tahun umumnya di masukkan kedalam kelompok A. Umumnya anak kelompok ini bersifat spontan dan selalu aktif mereka tidak pernah berhenti bergerak. Mereka mulai menyukai alat-alat tulis dan mampu membuat dasar desain dan bentuk-bentuk huruf dalam lukisannya.<sup>8</sup>

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. <sup>9</sup> Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat di sayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri manusia.<sup>10</sup> Tugas ini menjadi tanggung jawab kita sebagai guru/ pendidik untuk menggali kreatifitas anak dengan berbagai metode, salah satunya melalui cerita. Bercerita adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta

---

<sup>7</sup> Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 10.

<sup>8</sup> Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun ...*, hal 6.

<sup>9</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hal 32.

<sup>10</sup> *Ibid....*, hal 2.

pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa perkembangan kreativitas anak sangatlah penting seiring dengan berjalannya usia anak, ada beragam cara dalam mengembangkan kreativitas anak salah satunya melalui metode bercerita. RA Ar Raihan merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kweden Tirienggo Bantul. Sekolahan ini menawarkan pendidikan anak usia dini dari usia 4-7 tahun. Terdapat 5 kelas A dan 5 Kelas B, masing-masing kelas kurang lebih 30 anak dengan 3 pendidik dalam satu kelasnya. RA Ar Raihan merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya mengajarkan kreativitas melalui bercerita. Dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan di lapangan, anak-anak sangat semangat dalam mendengarkan cerita. Fasilitas buku cerita di RA tersebut cukup memadai sehingga anak-anak sangat antusias dalam memilih buku cerita. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di RA Ar Raihan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran bercerita untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan mengangkat judul penelitian “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Kelas A4 di RA AR Raihan Kweden Tirienggo Bantul.”

---

<sup>11</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2013), hal 81.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kewden Trirenggo Bantul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kewden Trirenggo Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kewden Trirenggo Bantul.
- b. Mengetahui pendukung dan penghambat dari peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Bantul.

## **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian tentang metode cerita sudah banyak di lakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, sekripsi karya Khotimatul Mukaromah, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*” .Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pertama, metode yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak adalah metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode percakapan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode motivasi, metode bermain, metode eksplorasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode proyek, dan metode musik. Kedua, karakteristik perilaku pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak adalah kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, motivator, ekspresif, pencinta seni, memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak, memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak, bersedia mengembangkan potensi anak, hangat dalam bersikap, memiliki sikap yang konsisten dan dinamis, bersedia bermain dengan anak, luwes dan lincah, memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, dan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta.<sup>12</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Khotimatul Mukaromah mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>12</sup> Khotimatul Mukaromah,“*Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012.

Yogyakarta yaitu, memiliki persamaan yaitu membahas tentang kreativitas anak, dan memiliki perbedaan yang dibahas untuk mengetahui metode dan karakteristik perilaku para pembimbing ketika menerapkan metode pengembangan kreativitas anak dan memiliki subyek penelitian yang berbeda.

*Kedua, skripsi karya Runi Tri Mawarti, jursan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yaitu berjudul “Peranan Literatur Anak dalam Membantu Kreativitas Siswa Di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta”.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literatur anak memberikan peran dalam menumbuhkan kreativitas siswa yang ditinjau dari berbagai aspek menurut teori Munandar. Aspek penting dalam meningkatkan kreativitas adalah sifat menghargai, berani mengambil resiko, memiliki rasa tertantang, oleh kemajemukan, memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berfikir lancar dan memiliki ketrampilan menilai.<sup>13</sup>

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Runi Tri Mawarti mahasiswi jursan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yaitu persamaannya membahas tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu meneliti peranan literatur anak dalam

---

<sup>13</sup> Runi Tri Mawarti, “Peranan Literatur Anak dalam Membantu Kreativitas Siswa di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

menumbuhkan kreativitas dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang peneliti lakukan.

*Ketiga*, skripsi Iin Septiani Laili Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yaitu berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita adalah metode penciptaan produk (hasil karya), metode imajinasi, metode eksperimen, metode proyek, metode musik dan metode bahasa. Selain metode pengembangan kreativitas seperti dalam teori, penulis juga menemukan metode yang digunakan pembimbing untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu metode demonstrasi, metode motivasi dan metode bermain. Metode yang sering digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita adalah metode penciptaan produk (hasil karya).<sup>14</sup>

Perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Iin Septiani Laili Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yaitu sama-sama tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaannya yaitu subyek penelitian yang sebelumnya di sekolah untuk anak

---

<sup>14</sup> Lin Septiani Laili, ”*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di sekolah anak normal.

## **E. Landasan Teori**

### 1. Peran Guru

Peran guru disekolah ialah membimbing proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar, tapi juga harus mendidik. Setiap guru hendaknya berusaha untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa.<sup>15</sup>

Selain tugas dan peranan mengajar (*instructional*) dan mendidik (*educational*), seorang guru juga memimpin kelasnya (*manajerial*). Memimpin kelas tidak hanya terbatas didalam kelas (eksternal). Kegiatan guru didalam kelas menyangkut kegiatan personal peserta didik, material (alat-alat perlengkapan), dan operasional (tindakan-tindakannya). Dengan kata lain peranan manajerial dalam kelas, yakni membina, disiplin dengan menyelenggarakan tata usaha kelas. Artinya, guru dan peserta didik dalam satu kelas tunduk dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan senang hati.<sup>16</sup>

#### a. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan

---

<sup>15</sup> Rusyan, Tabrani. Dkk. 2000. Strategi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Dasar, Bandung: Acarya Media Utama.hlm.12

<sup>16</sup> *Ibid*.hlm.14

sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai pemberi inspirasi atau panutan

Sebagai pemberi inspirasi atau panutan belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activiatiess*), agar dapat memberi inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning, moving class, konstruktivitasme, contextual learning, quantum learning, quantum learning* digunakan sebagai

model pembelajaran yang dapat membengkitkan motivasi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik belajar.

d. Guru sebagai pamacu

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki nilai estetika di dalamnya terdapat rasa kenikmatan yang tiada tara serta mampu menyedot perhatian anak dan orang dewasa.<sup>18</sup> Cerita adalah uraian, gambaran atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Menurut Hidayat, bercerita merupakan aktifitas menuturkan sesuatu yang

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT RosdaKarya, 2007), hal 53.

<sup>18</sup> <http://digilib.unila.ac.id/23147/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, di Akses pada Jum'at 24 Maret 2017, pukul : 13.00 WIB.

mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.<sup>19</sup>

Secara bahasa, cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan pada orang, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Kata cerita satu makna dengan kata kisah, babad, stori, riwayat, berita atau kabar.<sup>20</sup>

Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.<sup>21</sup>

### 3. Manfaat Cerita

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dalam aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- c. Memacu kemampuan verbal anak.
- d. Merangsang minat menulis anak.
- e. Merangsang minat baca anak.

---

<sup>19</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.7.

<sup>20</sup>Bimo, *Mahir Mendongeng*, (Yoyakarta: Pro-U Media, 2011), hal 15

<sup>21</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2013), hal 81.

f. Membuka cakrawala pengetahuan anak.<sup>22</sup>

Selain itu melalui cerita, anak juga diajak untuk belajar untuk komunikasi, dan secara tidak langsung dapat melatih anak melontarkan gagasan terhadap pemecahan suatu masalah. Dengan demikian, akan lahir ide-ide atau pemikiran-pemikiran orisinal anak dalam suasana hangat dan penuh kasih sayang.<sup>23</sup>

#### 4. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantasi, aneh yang membuat imajinasi “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya:

- a. Usia 0-4 tahun, anak menyukai cerita fabel.
- b. Usia 4-8 tahun, anak menyukai cerita jenaka.
- c. Usia 8-12 tahun, anak menyukai cerita petualangan fantastis arasional (sage).<sup>24</sup>

#### 5. Waktu penyajian Cerita

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi, dan daya tangkap anak, maka para ahli menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Sampai usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit.

---

<sup>22</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun...*, hal 81.

<sup>23</sup> Agus DS, *Mendongeng Bareng kak Agus DS, Yuk*, (Yogyakarta: Kanisius,2008), hal 91.

<sup>24</sup> Bimo, *Mahir Mendongeng* , hal 34.

b. Usia 4-8 tahun, waktu cerita 10-15 menit.

c. Usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit.

Namun tidak menutup kemungkinan waktu cerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik atraktif, kounikatif, dan humoris.<sup>25</sup>

## 6. Kegiatan Bercerita Anak

Sebagaimana telah diuraikan bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

a. Kegiatan cerita dengan menggunakan alat peraga

Kegiatan bercerita menggunakan alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup> Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, kemudian gambar, papan panel, boneka, dan filem bisu. Semua alat peraga membutuhkan ketrampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal.<sup>27</sup>

b. Bercerita dengan Alat Peraga Buku

Bercerita dengan alat peraga buku dapat dikategorikan sebagai reading aloud (membaca nyaring). Bercerita menggunakan media

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 35.

<sup>26</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) hal 88.

<sup>27</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal 141.

buku dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detil cerita, dan memiliki keterbatasan sarana bahasa, serta takut salah berbahasa.<sup>28</sup>

c. Bercerita dengan Alat Peraga Gambar

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan planel. Keduanya dapat diterapkan dengan memperhatikan jumlah anak, kebutuhan media, dan kesesuaian cerita. Media gambar dalam bentuk kertas lepas dan buku sesuai apabila jumlah anak tidak terlalu banyak. Sebaliknya, gambar di papan planel dapat digunakan untuk jumlah yang lebih besar mengingat papan planel memiliki jangkau yang lebih luas dari pada gambar lepas dan buku.<sup>29</sup>

d. Cerita dengan Alat Peraga Boneka

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaranya, dan bagaimana

---

<sup>28</sup> *Ibid*,hal.141

<sup>29</sup> *Ibid*,hal.141

perilakunya. Boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.<sup>30</sup>

Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita, yakni:

- 1) Boneka gagang (termasuk di dalamnya wayang) mengandalkan ketrampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan di tuntut dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus. Para dalang merupakan contoh pencerita yang memiliki ketrampilan prima dalam memainkan boneka gagang ini.
- 2) Boneka gantung mengandalkan ketrampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka.
- 3) Boneka tempel mengandalkan ketrampilan memainkan gerakan tangan. Kebanyakan boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.
- 4) Boneka tangan mengandalkan ketrampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal 147.

<sup>31</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi , 2005) , 2005) hal 149.

e. Bercerita dengan Media Gambar Gerak

Yang termasuk gambar hidup adalah filem bisu atau filem non audial. Gambar dalam filem dibuat berurutan dalam satu jalinan cerita, sedangkan narasi dan dialog diisi oleh pencerita.<sup>32</sup>

f. Arti pentingnya cerita dalam pendidikan Anak

Bagi anak-anak, duduk menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasehat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasihati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.<sup>33</sup>

## 7. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau satu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Menurut Bill

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 152.

<sup>33</sup> Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008), hal 19.

Fritzpatrick, kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Ia memberi penjelasan bahwa dengan kreativitas kita akan ter dorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Karena kreatif, secara alamiah kita melakukan banyak kesalahan. Namun, jika kita mempunyai keberanian untuk tetap bertahan ditengah kesalahan-kesalahan, kita akan mendapatkan jawabannya.<sup>34</sup>

a. Melejitkan kreatifitas anak

Berikut ini adalah tips praktis yang diakukan untuk melejitkan kecerdasan dan kreativitas anak:<sup>35</sup>

- 1) Berikan anak kebebasan untuk bereksplorasi, misalnya dengan cara menyediakan mainan-mainan bongkar pasang atau apa saja.
- 2) Biasakan memberikan cerita dan kisah-kisah yang mendukung perkembangan imajinasi anak, seperti kisah binatang, tokoh teladan, dan lain sebagainya.
- 3) Cobalah menjawab pertanyaan setiap pertanyaan anak dengan bahasa dan logika yang sederhana.
- 4) Berikanlah kesempatan yang cukup kepada anak untuk bisa mengungkapkan pengalaman-pengalaman atau hal-hal yang ia lihat, atau bisa mengungkapkan kesulitan yang ia alami.
- 5) Biarkan anak berkreasi sendiri, dan jangan terlalu sering dan lama terlibat dalam proses kreativitas anak.

---

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Format Paud Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 98.

<sup>35</sup> *Ibid.* Hlm.199-200

- 6) Hindari alat-alat permainan yang memaksakan konsep, struktur, atau membatasi kreativitas anak. berikan kertas putih polos dan biarkan mereka menemukan sendiri kemana mereka ingin pergi.
- 7) Pilih alat-alat permainan yang bentuknya lebih mudah diubah-ubah (seperti lilin mainan).
- 8) Berikanlah apresiasi berupa pujian atau usaha yang telah dilakukan oleh anak.
- 9) Ajaklah anak untuk bercakap-cakap lebih sering untuk mengembangkan kecerdasan bahasanya.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Yeni Rachmawati mengemukakan pentingnya kreativitas sejak dini adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Kreativitas sebagai *Basic Skill*

Manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengaran. Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciptakan apapun melalui benda-benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

- 2) Kebutuhan anak terhadap aktivitas kreatif

---

<sup>36</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hal 32.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan inginan untuk mempelajari sesuatu telah ada dan dikaruniakan oleh Tuhan.

#### 8. Faktor-faktor yang berperan dalam kreatifitas

Faktor yang berperan dalam pengembangan kreativitas terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.<sup>37</sup>

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari individu sendiri seperti keadaan jasmani dan kondisi psikologi. Keadaan jasmani yaitu terkait dengan kesehatan dan kondisi tubuh sedangkan kondisi psikolog yaitu faktor yang berkaitan dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- b. Fator Ekstern, Slameto mengelompokkan faktor ekstern menjadi 3 kelompok<sup>38</sup>, yaitu:
  - 1) Faktor Keluarga, keluarga adalah faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas karena anak lahir dari dididik dan dibesarkan oleh keluarga. Sehingga anak akan menerima pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik,

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal 54.

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal 62.

relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor Sekolah, sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas yaitu mencakup metode mengajar, kuriulum, relasi antar warga sekolah dan lain sebaginya.
- 3) Faktor Masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya di dalam masyarakat yaitu mencakup media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 9. Hambatan-Hambatan Kreativitas

Faktor penting yang dapat menghambat potensi kreatif anak indonesia adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

### a. Hambatan diri sendiri

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab terhambatnya kreativitas, yang dapat menghambat tumbuhnya kreativitas dari dalam diri sendiri adalah faktor psikolog, biologis, fisiologis dan sosiologis.

### b. Pola Asuh

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karea itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak

---

<sup>39</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hal 32.

hingga dewasa. Pola asuh yang salah dapat menghambat pengembangan kreativitas anak.

c. Sistem Pendidikan

Utami Munandar memaparkan berbagai kondisi di sekolah yang dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan kreativitas siswa adalah guru pembimbing, cara belajar dengan hafalan mekanis, adanya kegagalan dan tekanan akan konformitas. Selain itu berkenaan dengan sistem pendidikan terdapat empat hal yang harus dihindari, karena dapat mematikan kreativitas anak, antar lain :

1) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif adalah bahwa pendidik tidak memberi evaluasi, atau setidaknya menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi. Bahkan jika anak menduka akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitasnya.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku, namun pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

3) Persaingan

Persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaan akan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain dan bahwa yang

terbaik akan menerima hadiah, hal ini yang dapat mematikan kreativitas.

4) Lingkungan yang membatasi

Minat motivasi intrinsik dapat dirusak jika belajar dan berfikir dipaksakan oleh lingkungan yang membatasi.

10. Pengembangan Kreativitas melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya).

Menurut kamus besar bahasa indonesia hasta karya adalah hasil dari kreatif seseorang dalam berkreasi atau membuat karya baik sudah ada sebelumnya maupun belum ada (hasil karya sendiri).<sup>40</sup>

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun mereka menggunakan bahan yang berbeda.<sup>41</sup>

Berikut beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menciptakan produk atau kegiatan hasta karya yang dapat dilakukan anak usia taman kanak-kanak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Play Dough
- b. Pencerminan

---

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1989), hal 300.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal 52.

c. Dari Barang Bekas

11. Pengertian Anak Usia Dini

Terdapat beberapa definisi anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini mencakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III hampir sama dengan pengertian NAEYC (*Nationl Association For The Education Young Children*). Menurut NAEYC, anak usia dini adalah *Early chilhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun.<sup>42</sup>

Definisi kedua membatasi pengertian anak usia dini pada anak usia satu hingga lima (1-5) tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0-1 tahun, usia dini (*early chilhood*) yakni usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late chilhood*) yakni usia – 12 tahun dan seterusnya.<sup>43</sup>

Masa anak usia dini bisa di sebut juga dengan masa *the golden age*, dimana masa tersebut merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, dan aspek perkembangan lainnya.

---

<sup>42</sup>Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun...*, hal 1.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 1.

## 12. Tujuan pendidikan anak usia dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertangung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.<sup>44</sup>

Secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengurangi angka mengulang kelas.
- c. Mengurangi angka putus sekolah.
- d. Mempercepat wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Mengurangi angka buta huruf muda.

---

<sup>44</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 19.

g. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini.

h. Meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Selain tujuan di atas, menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut:

- a. PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan putus sekolah.
- b. PAUD bertujuan menanamkan investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.<sup>45</sup>

### 13. Prinsip perkembangan anak

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengekplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.

---

<sup>45</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 20.

- d. Minat dan ketekunan anak memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai dengan kompleks.

Dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari yang sendiri ke interaksi dengan orang lain.<sup>46</sup>

## **F. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti di harapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran untuk RA Ar Raihan Kweden TIRENGGO Bantul dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita.
- b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam perkembangan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di RA Ar Raihan Bantul.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian yang di peroleh di harapkan dapat memberikan pemahaman keilmuan perkembangan kreativitas anak melalui cerita, bahwa melalui teknik cerita akan membantu anak dalam perkembangan kreativitas hasta karya, anak akan lebih mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan melalui cerita.

---

<sup>46</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2014), hal 72.

- b. Bagi siswa, dari hasil penelitian yang di peroleh di harapkan siswa akan lebih mudah dalam menyerap ilmu yang di sampaikan guru melalui cerita dalam suasana yang menyenangkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti paparkan di atas. Kegiatan cerita di RA Ar Raihan dilakukan oleh guru kelas A4 yaitu ibu jumiyati, S.Pd.Aud., ibu Tri Suwartini,S.Pd. dan dibantu juga ibu Siti Lestari yang dilaksanakan dua kali yaitu pada saat kegiatan awal dan kegiatan inti.

1. Guru pada proses pembelajaran tersebut juga memiliki beberapa peran diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

- b. Guru sebagai pemberi inspirasi atau panutan

Sebagai pemberi inspirasi atau panutan belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya.

d. Guru sebagai pemacu

Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan.

Dalam proses pembelajaran guru bercerita dengan menggunakan alat peraga buku bergambar dan boneka tangan. Kegiatan cerita di RA Ar Raihan kelas A4 berhasil diterapkan untuk mengembangkan hasta karya anak usia dini. Hal ini terbukti dengan hasta karya yang di buat oleh anak-anak setelah mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh guru. Hasta karya anak yang dapat dibuat oleh anak yaitu membuat kreativitas dari play dough dengan objek di kebun binatang, membuat kreativitas pencerminan dengan objek sekitar lingkungan sekolah dan membuat kreativitas pos satpam yang memanfaatkan dari barang bekas.

2. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita yang diantaranya sebagai berikut: Tersedianya buku cerita, Guru

yang pandai dalam memperagakan gerakan sesuai cerita akan menarik perhatian anak, kondisi yang aman dan nyaman yang membuat anak betah untuk mengikuti kegiatan di dalam kelas, tersedianya alat-alat dan bahan untuk hasta karya

- b. faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita sebagai berikut: Cerita kurang menarik perhatian anak dan *Mood* anak sudah kurang baik dari rumah

## **B. SARAN**

Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan metode cerita dengan media buku bergambar maupun yang lebih bervariasi agar dapat menambah minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk hasta karya.

## **C. KATA PENUTUP**

Alhamdulillahirobbil' alamin dengan segala karunia yang telah Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS, 2008, *Mendongeng Bareng kak Agus DS, Yuk*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ali, Muhammad, 2010, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bachtiar S. Bachri, 2005, *Pengembangan kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bimo, 2011, *Mahir Mendongeng*, Yoyakarta: Pro-U Media.
- E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT RosdaKarya.
- <http://digilib.unila.ac.id/23147/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, di Akses pada Jum'at 24 Maret 2017, pukul : 13.00 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, Balai Pustaka.
- Khotimatul Mukaromah, "Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)", Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012.
- Lin Septiani Laili, "Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Moeslichatoen, 2014, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar Latif dkk, 2014, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Musfiroh ,Tadkroatun, 2008, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musfiroh,Tadkiroatun, 2005, *Ber cerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nuraini Sujiono, Yuliani, 2012, *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.

Runi Tri Mawarti, "Peranan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

Slameto, 1995, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Surya, Mohamad, 2013, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*, Bandung: Alfabeta.

Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tabrani, Rusyan Dkk, 2000, *Strategi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Dasar*, Bandung: Acarya Media Utama.

Tadkroatun Musfiroh, 2008, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yofita Rahayu, Aprianti, 2013, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks.

## LAMPIRAN

### Proses guru bercerita



**Proses membuat hasta karya play dough/ plastisin**



**Proses pembuatan hasta karya pencerminan**





**Proses pembuatan hasta karya dari barang bekas**



## **INSTRUMEN WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan kepala sekolah :**

- a. Identitas sekolah
- b. Struktur organisasi

**2. Wawancara dengan guru**

- a. Metode apa yang biasa guru gunakan dalam bercerita?
- b. Bagaimana cara mengarahkan anak agar dapat mengembangkan kreativitas setelah mendengarkan cerita?
- c. Karya apa saja yang biasanya dibuat setelah mendengarkan cerita?
- d. Apakah ada hambatan dalam bercerita?
- e. Bagaimana peran cerita dalam mengembangkan kreativitas anak?
- f. Apakah cerita sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas?

## **HASIL WAWANCARA**

Nama guru : Jumiyati, S.Pd. AUD

Tanggal : 23 juli 2017

1. Metode apa yang biasa guru gunakan dalam bercerita?

Ya biasanya kalau saya spontan tokoh di karang sendiri, melihat kejadian saat itu, apa yang akan di tanamkan. Cerita kadang pakai buku atau alat-alat apa saja yang ada.

2. Bagaimana cara mengarahkan anak agar dapat mengembangkan kreativitas setelah mendengarkan cerita?

Biasanya kelompok A masih kita pandu, anak diarahkan agar berbeda dengan yang lain. Contoh biasanya anak satu buat gambar bunga dan rumah nanti temanya ikut membuat nanti diarahkan berbeda modelnya walaupun sama jenisnya. Menurut saya kalau gurunya kreatif anak juga akan tertular

3. Karya apa saja yang biasanya di buat setelah mendengarkan cerita?

Biasanya anak di suruh menggambar, tetapi sekarang sudah di sesuaikan per tema. Misal sekarang satpam jadi membuat pos satpam.

4. Apakah ada hambatan dalam bercerita?

Harus pintar-pinter guru dalam bercerita, karena rentang waktu konsentrasi anak 5 -10 menit. Jadi memanfaatkan waktu dengan baik. Cerita harus padat, kadang cerita heboh agar anak tidak bosen.

5. Bagaimana peran cerita dalam mengembangkan kreativitas anak?

Menurut saya sangat berperan, misal kita tanya cita-cita (menjadi polisi) nanti diarahkan dulu pak polisi juga sekolah, kalau ada tugas mengerjakan, berusaha dan yang lainnya.

6. Apakah cerita sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas?

Penting sekali, dengan cerita anak lebih mudah dalam memahami tema pembelajaran. Guru juga lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan seperti dalam memberi nasehat, karena biasanya kalau di nasehati secara langsung anak kurang senang.

## **HASIL WAWANCARA**

Nama guru : Tri Suwartini, S.Pd

Tanggal : 23 juli 2017

1. Metode apa yang biasa guru gunakan dalam bercerita?

Macam-macam, ada yang spontan, ada yang menggunakan alat karena untuk mengkondisikan anak. Sesuai kondisi anak.

2. Bagaimana cara mengarahkan anak agar dapat mengembangkan kreativitas setelah mendengarkan cerita?

Ya nanti diarahkan agar berbeda dengan yang lain. Nanti guru membebaskan anak mau menambahi apa di hasil kartanya misal gambar-gambar.

3. Karya apa saja yang biasanya di buat setelah mendengarkan cerita?

Kita sesuaikan dengan tema, sekarang tema pak satpam jadi membuat pos satpam.

4. Apakah ada hambatan dalam bercerita?

Cerita yang disediakan kurang menarik anak-anak. jadi nanti guru harus cerita yang lain, menkondisikan suasana anak.

5. Bagaimana peran cerita dalam mengembangkan kreativitas anak?

Cerita kadang untuk menjelaskan tentang tema pembelajaran, anak akan lebih mudah menerima. Cerita juga bisa untuk menjelaskan adab.

6. Apakah cerita sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas?

Dengan cerita anak akhirnya terangsang, seperti sekarang membuat pos satpam. Walaupun sudah diberi contoh tapi ada juga anak yang membuatnya berbeda. seperti hasta karya pos satpam diberi lubang untuk pintu.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0446/2016  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Kepada :  
Bapak/Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Dian Trimasari  
N I M : 13430002  
Jurusan : PGRA  
Dengan Judul :

OPTIMALISASI MENDONGENG DALAM PENGEMBANGAN  
BAHASA ANAK USIA DINI DI RA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGRA

  
Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dian Trimasari

Nomor Induk : 13430002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2016/2017

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 10 Mei 2017

Judul Skripsi :

PERAN DONGENG UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS  
ANAK USIA DINI KELAS A4 DI RA RAIHAN KWEDEN  
TRIRENGGO BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Trimasari  
NIM : 13430002  
Pembimbing : Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.  
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karta Anak Usia Dini Melalui Cerita Di Kelas A4 RA AR Raihan Kweden Trirenggo Bantul  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9-02-2017	I	Proposal Skripsi	
2.	3-04-2017	II	ACC Proposal Skripsi	
3.	10-05-2017	III	Seminar Proposal	
4.	17-07-2017	IV	ACC Revisi Propasal	
5.	16-10-2017	V	Bab I, II, III, IV, V	
6.	26-10-2017	VI	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
7.	9-11-2017	VII	ACC Bab I,II, III, IV, V	

Yogyakarta, 9 November 2017  
Pembimbing

Siti Zubaedah, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19730709 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2027/Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

7 Juli 2017

Kepada  
Yth : Kepala RA AR RAIHAN

Assalamu'alaikum wr wr

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PERAN CERITA UNTUK MENGBANGKAN KREATIVITAS HASTA KARYA ANAK USIA DINI KELAS A4 DI RA AR RAIHAN KWEDEN TRIRENGGO BANTUL**". diperlukan penelitian

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dian Trimasari  
NIM : 13430002  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Sabrangkali DK, Serayu, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **BA AR RAIHAN**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya

mulai tanggal : Juni-Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



## Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
  2. Kajur PIAUD
  3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
  4. Arsip

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13  
diberikan kepada :

sebagai :  
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DIAN TRIMASARI  
NIM : 13430002  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

## Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

### SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



DNI : Ayu Aryani, M.Ag.  
NRP : 19591218 197803 2 001

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : DIAN TRIMASARI**

**NIM : 13430002**

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

**Nama DPL : Dr. Suyadi, MA.**

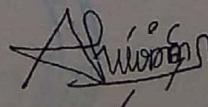
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**91.06 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,



**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama : DIAN TRIMASARI**

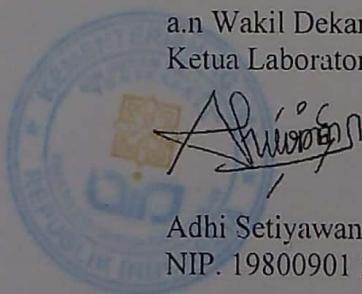
**NIM : 13430002**

**Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di RA Insan Mulia Bambanglipuro dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Suyadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90.00 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

# SERTIFIKAT 19

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.279/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dian Trimasari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 29 Juli 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13430002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Beji, Beji  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.43.5.2/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dian Trimasari  
Date of Birth : July 29, 1995  
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on November 30, 2016 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, November 30, 2016

Director,



Dr. Sembodo Kidi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.43.12.29/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Dian Trimasari  
تاريخ الميلاد : ٢٩ يوليوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ يوليوليو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المفروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهور جاكارتا، ٢٠ يوليوليو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





Kementerian Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

# Sertifikat

No : UIN.02 / DT.III / PP.00.9 / 5103 / 2014

Diberikan kepada : Dian Trimasari  
NIM : 13430002

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 08 September – 24 Oktober 2014

Dengan predikat : SANGAT MEMUASKAN

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	75	B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	81	B+
Nilai Rata-rata		77	B

Yogyakarta, 12 November 2014

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP: 19680405 199403 1 003

Koordinator Pelaksana Program DPP  
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Anif Yuswanto  
NIM: 11481001



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dian Trimasari  
 NIM : 13430002  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	56 - 70	C	Cukup
41 - 55	41 - 55	D	Kurang
0 - 40	0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Sofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
19820511 200604 2 002

## **DAFTAR RIWAYAR HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Dian Trimasari

Tempat Tanggal Lahir: 29 Juli 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Rt. 07, Sabrangkali Dk Serayu, Bantul

No. Telp : 085799366579

Email : dtrimasari@gmail.com

Nama Ayah : Mujiran

Nama Ibu : Ponidah

### **A. Pendidikan**

1. TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Lulus Tahun 2002
2. SDN Jebugan Lulus Tahun 2007
3. MTS N BANTUL KOTA Lulus Tahun 2010
4. MAN GANDEKAN Lulus Tahun 2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk Tahun 2013